

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR

Frisca Agustianti

Universitas Mulawarman

agustianfrisca@gmail.com

Sudarman

Universitas Mulawarman

sudarman@fkip.unmul.ac.id

Kadori Haidar

Universitas Mulawarman

kadori.haidar@fkip.unmul.ac.id

Abstract

This study aims to improve the activeness and learning outcomes of students by applying the cooperative learning model Team Assisted Individualization type. This research is a classroom action research (CAR) conducted in two stages of the cycle. This research was conducted at the State Senior High School 1 Nyuatan. The subjects of this study were all students of class XI with a total of 17 students. Data collection techniques used were observation and learning achievement tests. The results of this study indicate the activeness of students has increased by 63.45% in the first cycle to 79.64% in the second cycle. Mastery learning students have increased from cycle I by 58.82% with an average grade of 68.23. then the study continued with cycle II with student learning completeness of 82.35% with an average of 78.82. Based on the established indicators of success, it can be concluded that the application of the Team Assisted Individualization type of learning model can increase the activeness and economic learning outcomes of Grade XI students of SMA Negeri 1 Nyuatan.

Keywords: Team Assisted Individualization, Liveliness, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Nyuatan. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dengan jumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan keaktifan siswa mengalami peningkatan 63,45% pada siklus I menjadi 79,64% pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 58,82% dengan rata-rata kelas 68,23. kemudian penelitian dilanjutkan kesiklus II dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 82,35% dengan rata-rata 78,82. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nyuatan.

Kata Kunci: *Team Assisted Individualization*, Keaktifan, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan upaya nyata yang dilakukan dengan penuh kesadaran, teratur, terarah, dan berencana atau bertahap dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia agar dapat berkompetisi dalam lingkup kehidupan yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya oleh karena itu para pelaku pendidik terutama para guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan.

Proses pembelajaran selama ini masih berpusat pada guru dan penyajian materi yang kurang menarik, sehingga peserta didik tidak ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan rendahnya aktivitas siswa yang terjadi kemudian mempengaruhi hasil belajar mereka. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Nyuatan ditemukan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi belum sesuai dengan yang diharapkan, ini disebabkan karena kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya pemahaman siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga siswa cenderung bosan, kurang memperhatikan dan siswa menjadi pasif. Salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah ini dapat meningkatkan keaktifan siswa diatasi dengan cara Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik (Herlikano & Sujadi, 2018:121). Keaktifan siswa sebagai unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar pun juga akan semakin tinggi.

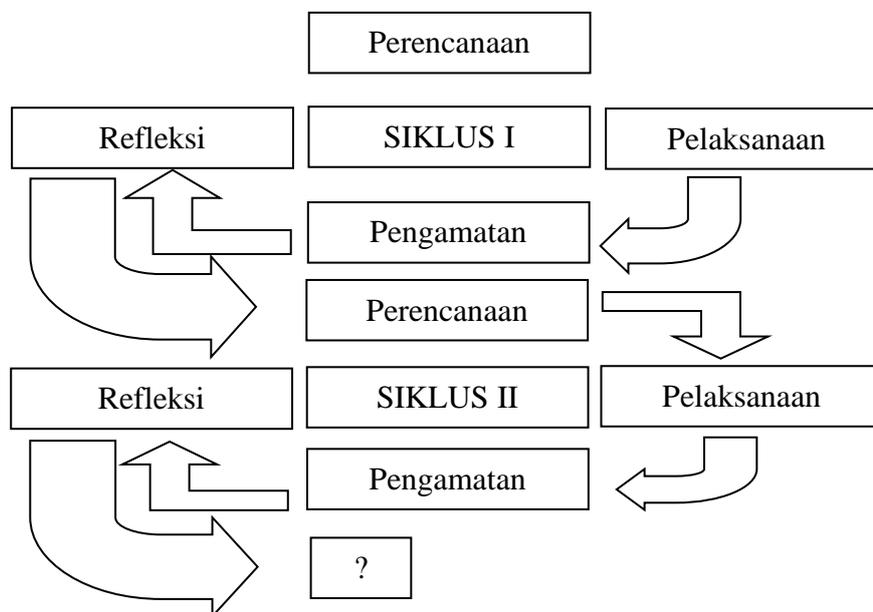
Strategi pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu strategi dalam pembelajaran adalah menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk menjadi peserta aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Zakaria, *et al.*, 2013:98). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran di mana siswa bekerja bersama sebagai kelompok kecil dan membantu pembelajaran satu sama lain (Turgut & Turgut, 2018:663). Pembelajaran kooperatif akan mendorong siswa untuk menemukan dan memahami konsep yang sulit dan dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan teman sebayanya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang perlu digunakan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Model pembelajaran kooperatif tersebut adalah Tipe *Team Assisted Individualization*, di mana pembelajaran tersebut dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual yang pada dasarnya setiap kondisi belajar

berangkat dari perbedaan individu yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian hasil belajar (Megawati & Sari, 2012:168). Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* menggabungkan keunggulan model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual (Samosir & Sibuea, 2014:425). Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 6 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Nyuatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nyuatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, dengan tahapan analisis yang dilakukan adalah: 1) menghitung rata-rata nilai, 2) menghitung ketuntasan belajar klasikal 3) menghitung data hasil keaktifan siswa.

Gambar 1. siklus Penelitian Tindakan Siklus



HASIL

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 2 siklus selama 8 kali pertemuan. Setiap siklus berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan rincian 3 kali pertemuan materi dan 1 kali pertemuan pemberian tes hasil belajar. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Siklus I

Perencanaan pembelajaran dibuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru. Penentuan materi yang akan dijadikan objek penelitian dibahas bersama guru mata pelajaran ekonomi. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah : 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2) Mempersiapkan bahan ajar seperti buku mata pelajaran Ekonomi kelas XI 3) Menyiapkan lembar diskusi siswa berupa soal ilustrasi kasus atau aktivitas kelompok untuk di diskusikan dalam kelompok 4) Menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa untuk menilai aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization*.

Pelaksanaan tindakan. Kegiatan pendahuluan: menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Kegiatan inti: Siswa diberikan tes setelah guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat (*pre test*). kemudian kelompok belajar siswa dibentuk secara acak, karena jumlah siswa 17 orang, maka ada 4 kelompok yang masing-masing terdiri atas 4-5 orang. Cara membagi kelompok berdasarkan hasil belajar dari *pre test*. Kemudian dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok. Setelah siswa selesai berdiskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian materi yang sudah dipelajari diulas secara singkat, kemudian diambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Setelah itu, siswa diberi tes *post test* dikerjakan secara individu. Kegiatan akhir: memberikan penghargaan, yaitu guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif selama kegiatan pembelajaran.

Observasi. Kegiatan pengamatan berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada siklus I, pengamatan aktivitas guru ketercapaian sebesar 80%, pengamatan keaktifan siswa ketercapaian sebesar 63,45%. sedangkan data hasil belajar siswa, ketuntasan klasikal siklus I yaitu 58,82% dan rata-rata kelas sebesar 68,23.

Refleksi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I dikatakan belum berhasil karena skor ketercapaian belum mencapai skor minimal yang ditentukan yaitu 75%. Masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* dan siswa juga baru pertama kali menerima pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization*, sehingga siswa masih kurang aktif.

Siklus II

Dari hasil data dan refleksi, maka penelitian berlanjut ke siklus II untuk memperoleh hasil sesuai indikator ketercapaian. Pada kegiatan pembelajaran siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Hanya saja dilakukan perbaikan.

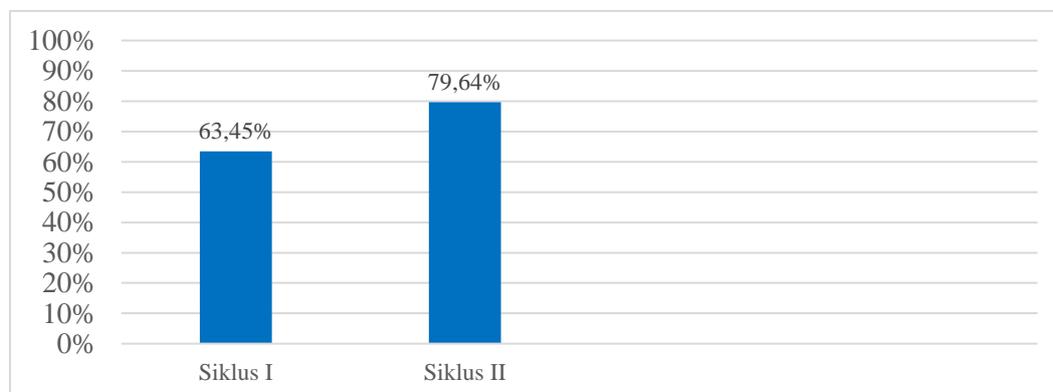
Perencanaan pembelajaran dibuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru. Penentuan materi yang akan dijadikan objek penelitian dibahas bersama guru mata pelajaran ekonomi. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah : 1) Mempersiapkan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2) Mempersiapkan bahan ajar seperti buku mata pelajaran Ekonomi kelas XI 3) Menyiapkan lembar diskusi siswa berupa soal ilustrasi kasus atau aktivitas kelompok untuk di diskusikan dalam kelompok 4) Menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa untuk menilai aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization*.

Pelaksanaan Tindakan. Kegiatan pendahuluan: menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Kegiatan inti: Siswa diberikan tes setelah guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat (*pre test*). kemudian kelompok belajar siswa dibentuk secara acak, karena jumlah siswa 17 orang, maka ada 4 kelompok yang masing-masing terdiri atas 4-5 orang. Cara membagi kelompok berdasarkan hasil belajar dari *pre test*. Kemudian dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok. Setelah siswa selesai berdiskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian materi yang sudah dipelajari diulas secara singkat, kemudian diambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Setelah itu, siswa diberi tes *post test* dikerjakan secara individu. Kegiatan akhir: memberikan penghargaan, yaitu guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif selama kegiatan pembelajaran.

Observasi. Kegiatan pengamatan berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil pengolahan data pada siklus II yaitu, pengamatan aktivitas guru ketercapaian sebesar 90,52%, pengamatan keaktifan siswa ketercapaian sebesar 79,64%. sedangkan data hasil belajar siswa, ketuntasan klasikal siklus II yaitu 82,35% dan rata-rata kelas sebesar 78,82.

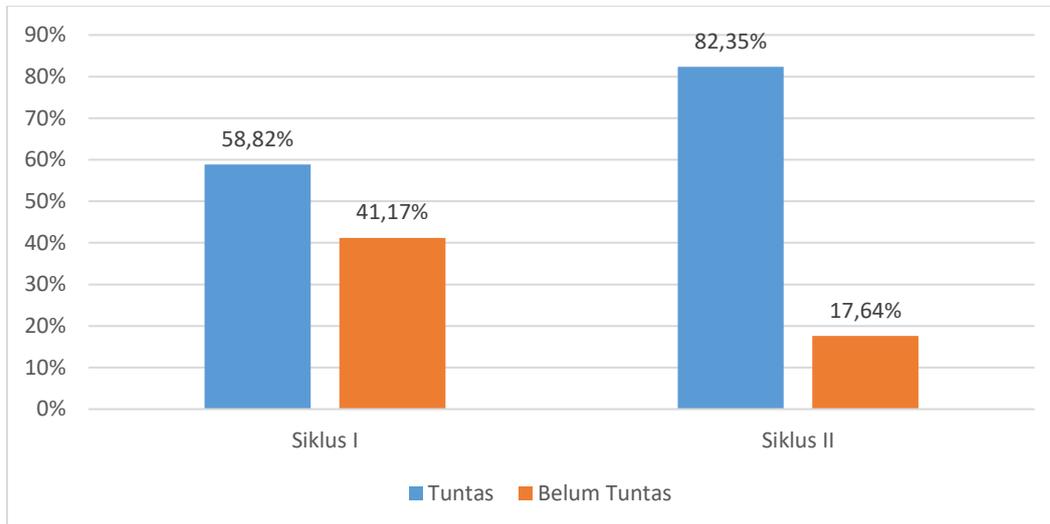
Refleksi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus II, keaktifan dan hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dan tidak perlu dilakukan tindakan lebih lanjut karena telah mencapai tingkat keberhasilan penelitian yaitu 75%.



Gambar 1. Keaktifan siswa dari siklus I sampai siklus II

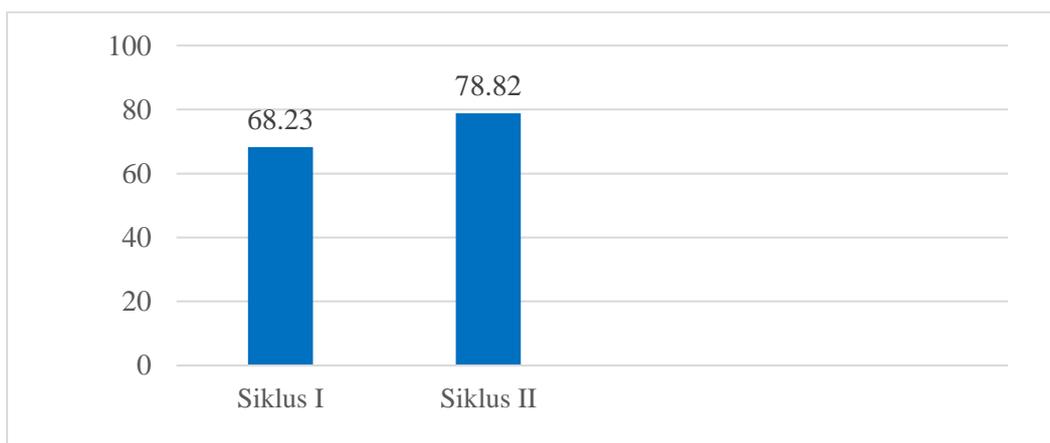
Dari gambar 1. di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengamatan keaktifan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I keaktifan siswa memperoleh

skor ketercapaian sebesar 63,45% dan mengalami peningkatan sebesar 16,19% pada siklus II yang memperoleh skor ketercapaian sebesar 79,64%.



Gambar 2. Kemajuan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II

Dari gambar 2. di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan kemajuan belajar. Pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 58.82% dan dinilai belum mencapai indikator keberhasilan. Dari hasil tersebut maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus II yang memperoleh angka ketuntasan hasil belajar sebesar 82,35% yang dinilai baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.



Gambar 3. Rata-rata hasil belajar

Dari diagram 3. Di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar dalam satu kelas, mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Pada siklus I rata-rata hasil belajar dalam satu kelas mencapai 68.23 hal ini menunjukkan bahwa dalam satu kelas masih banyak yang belum tuntas belajar. Pada siklus II rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 78,82 yang menunjukkan dalam satu kelas mengalami peningkatan dalam pencapaian angka

ketuntasan belajar dan menunjukkan juga bahwa jumlah siswa yang tuntas semakin meningkat dan siswa yang tidak tuntas menurun.

PEMBAHASAN

Terbukti dari hasil yang telah dicapai peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik mengalami peningkatan keaktifan dan hasil belajar, sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 16,19% dan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,59 serta peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 23,53%. Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini terjadi karena sebagian siswa sudah menunjukkan keberanian dalam mengajukan pertanyaan tentang materi, berani memberikan pendapat dan berani menanggapi pendapat orang lain serta siswa dapat berkomunikasi dengan baik dalam kelompok, siswa yang mempunyai pengetahuan lebih/berkemampuan lebih tinggi membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian yang sama dilakukan (Siswanto, Y. 2013) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta penelitian (Megawati, Y. D., & Sari, A. R. 2012) yang menyatakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Ekonomi dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa yang merujuk pada meningkatnya nilai siswa yang sudah mencapai target peneliti yaitu 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Nyuatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Nyuatan. Hal ini dikarenakan, siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan, berani mengajukan pertanyaan, berani memberikan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain, peduli terhadap teman kelompok dan berkomunikasi dan berpartisipasi baik dengan teman kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlikano, M. A., & Sujadi, A. A. 2018. Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Siswa Kelas VII A SMP N 2 Temon Kabupaten Kulon Progo. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 123.
- Megawati, Y. D., & Sari, A. R. 2012. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 162–180.
- Samosir, P, and Sibuea, A. 2014. The influence of cooperative learning models and students' personality types on integrated social studies learning outcomes. *Journal of Educational Technology*, 7(1), 1–15.
- Siswanto, Y. 2013. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak 1 SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(3), 72–79.
- Turgut, S., & Turgut, İ. G. 2018. The Effects of Cooperative Learning on Mathematics Achievement in Turkey: A Meta-Analysis Study. *International Journal of Instruction*, 11(3), 663–680.
- Zakaria, E., Solfitri, T., Daud, Y., & Abidin, Z. Z. 2013. Effect of Cooperative Learning on Secondary School Students' Mathematics Achievement. *Creative Education*, 04(02), 98–100.